

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Melihat segala karakteristik penduduknya yang sesuai dan upaya mengangkat isu-isu budaya serta peran masyarakat dalam melestarikan Tradisi *saweran*. Terdapat beberapa indeks untuk membangun suatu kebudayaan dan melestarikan kebudayaan dan tradisi di Desa Sobih yaitu (1). Dimensi ekonomi budaya, (2). Dimensi pendidikan, (3). Dimensi ketahanan sosial budaya, (4). Dimensi warisan budaya, (5). Dimensi ekspresi budaya, (6). Dimensi budaya literasi, (7). Dimensi kesetaraan gender. Hasil perhitungan tahun 2018 menghasilkan nilai 0-100 sebesar 53,74 nilai tersebut menunjukkan Desa Sobih masih memerlukan cara untuk memperkuat agar Tradisi *saweran* di masyarakat Desa Sobih bisa dikenal luas dan terdapat juga masalah mengenai Tradisi *Saweran* di Desa Sobih karena di desa tersebut terjadi adanya sebuah pembagian dan sekatan pada masyarakat ketika pelaksanaan Tradisi *Saweran* berlangsung antara kelompok individu satu dengan kelompok individu lainnya. Hal ini sehingga memicu terjadinya suatu permasalahan status sosial di lingkungan masyarakat Desa Sobih. Status sosial tersebut muncul karena dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan uang *saweran* yang disawerkan saat acara berlangsung setiap masing-masing individu, kemudian oleh sesama masyarakat lainnya dibagi menjadi tiga golongan *penyawer* berdasarkan banyaknya nominal uang *saweran* yang diberikan saat pelaksanaan tradisi *saweran*. Hak dan kewajiban pada masing-masing masyarakat telah dibedakan dan digolongkan menjadi beberapa sesuai dengan kriteria *penyawer* dalam Tradisi *Saweran*. (Statistik, 2022)

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki banyak provinsi dan daerah didalamnya tentu terdapat berbagai macam kebudayaan yang terdiri dari beberapa suku-suku di setiap daerah yang dimana suku-suku tersebut akan melahirkan sebuah hal unik seperti tradisi, adat istiadat, kesenian, dan fenomena unik lainnya tentunya hal tersebut tidak terlepas dari peran serta nenek moyang pada zaman dahulu yang melahirkan dan menciptakan hal unik yang dimana sampai

sekarang oleh masyarakat Indonesia tetap dilestarikan dan dijaga agar hal tersebut tetap kuat dan kental di lingkungan kehidupan masyarakat di zaman modern. Tradisi di Indonesia tentunya masih tetap terjadi dan dilaksanakan oleh masyarakat di lingkungan desa karena antara masyarakat desa dan tradisi sangat melekat sehingga sulit untuk dipisahkan dari kehidupan masyarakat desa (Iqbal, 2020).

Indonesia memiliki berbagai macam kebudayaan yang tentunya masih tetap dilakukan pada lingkungan masyarakat yaitu kebudayaan Madura salah satunya. Madura memiliki berbagai macam kebudayaan mulai dari religi, adat istiadat, bahasa, tradisi dan keseniannya yang sampai sekarang masih tetap melekat dan dilaksanakan oleh masyarakat. Budaya Madura sama seperti budaya lainnya yang berkembang sama namun terdapat hasil yang berbeda dikarenakan adanya faktor lingkungan Madura. Budaya Madura saat ini tengah bertahan pada arus modernisasi yang tengah terjadi di jaman sekarang dan kebudayaan Madura lebih menonjolkan pada tradisi dan keseniannya itu semua dilakukan oleh Masyarakat Madura untuk mencegah hilang kebudayaan Madura (Mulyaningtyas , 2019).

Madura mempunyai berbagai macam tradisi yang sampai sekarang masih dianut dan dipertahankan oleh masyarakat nya terlebih rata-rata Madura dipenuhi dengan lingkungan pedesaan tentunya Masyarakat Desa tersebut mempunyai peran yang sangat penting bagi keutuhan tradisi yang ada di Madura. Tradisi yang dijaga sampai sekarang merupakan tradisi yang telah diwariskan oleh nenek moyang suku Madura pada zaman dahulu yang sampai sekarang tidak dapat dipisahkan. Masyarakat Madura selalu melakukan upaya agar tradisi yang mereka anut tetap terlaksana dan tetap ada walaupun berada ditengah kemajuan jaman yang membuat kebudayaan perlahan akan semakin menghilang hal tersebut juga menjadi kewajiban bagi para generasi muda yang ada di Madura untuk menjaga karena Masyarakat Madura sangatlah kuat dan memegang teguh tradisi yang sampai sekarang masih ada dikalangan Masyarakat Madura terutama yang ada pada lingkungan desa salah satunya yaitu Tradisi *Saweran* yang ada di Desa Sobih, Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan. Awal mula tradisi *Saweran* muncul pertama kali pada acara pesta pernikahan salah satu masyarakat desa tradisi ini awalnya hanya untuk memeriahkan pesta pernikahan pengantin dan sebuah bentuk rasa syukur atas rejeki yang mereka miliki lalu mereka mengapresiasi rasa

syukur tersebut dengan membagikan sejumlah uang yang telah disediakan pada sebuah acara pesta pernikahan saudara ataupun tetangga kemudian dilanjutkan oleh para tamu undangan yang bergantian untuk *menyawer* pengantin dengan suka cita serta memberikan ucapan selamat berbagi rasa atas turut berbahagianya pada pernikahan kedua mempelai. Tradisi *Saweran* ini tidak semua orang bisa ikut berpartisipasi hanya sebagian kecil saja masyarakat Desa Sobih yang mengikuti Tradisi *Saweran* (Santoso, 2022).

Tradisi *Saweran* yang awalnya hanya sebuah hiburan dan bentuk simbol dari rasa syukur masyarakat dan kini menjadi sebuah tradisi yang selalu ada di setiap acara pesta pernikahan berlangsung yang dilakukan oleh Masyarakat Desa. Sehingga membuat tradisi ini tetap ada sampai sekarang menurut masyarakat Desa Sobih dengan adanya Tradisi *Saweran* ini dipercaya bahwa mereka dapat dengan mudah menjalin kekompakan dalam sebuah hubungan silaturahmi keluarga maupun kelompok masyarakat (Gischa, 2021).

Pada Tradisi *Saweran* ini membutuhkan uang dalam jumlah banyak agar dapat melakukan pesta acara pesta pernikahan semakin banyak uang yang di *sawerkan* maka akan baik pula persepsi masyarakat terhadap orang yang melakukan Tradisi *Saweran* (*penyawer*). *Saweran* yang selama ini dilakukan oleh masyarakat yang dimana sekedar bagi-bagi uang untuk memeriahkan pesta. Merupakan sebuah bentuk untuk alat komunikasi dan silaturahmi antar individu dalam kelompok masyarakat, juga menjadi sebuah fungsi untuk dijadikan penanda untuk status sosial masyarakat. Kemudian dari *saweran* tersebut status sosial individu tersebut naik karena pandangan individu lain yang melihatnya.

Status Sosial adalah suatu bentuk sudut pandang keuangan masyarakat, dan tempat tinggal dalam tradisi masyarakat tertentu. Status merupakan posisi seseorang dalam lingkungan masyarakat. Kemampuan seseorang diukur untuk kebutuhan hidupnya. Standar umum mengenai status sosial tinggi yaitu penilaian tersendiri dari masyarakat merupakan sebuah ketentuan standar masyarakat itu sendiri perlakuan pada individu atau kelompok lain. Persepsi masyarakat pada salah satu individu yang hidup dengan kemewahan. Pada beberapa daerah penilaian status sosial mempunyai syarat tertentu tidak semua masyarakat mengukur status

sosial individu dari uang. Namun dalam penilaian masyarakat mengukur status sosial dari banyaknya uang yang disawerkan (Sastrawati, 2020).

Desa Sobih menjadi tempat penelitian terkait masalah status sosial yang terjadi pada saat pelaksanaan Tradisi *saweran* dilakukan karena keadaan desa dan karakteristik penduduknya yang sesuai dengan syarat-syarat penelitian yang penulis lakukan yaitu yang pertama dilihat dari kondisi geografisnya Desa Sobih dihuni oleh penduduk mencapai 2744 jiwa, terdapat 4 dusun yakni dusun karengan, mandelan, durinan, dan sapen. Kondisi pemukiman masyarakat Desa Sobih menganut Tanean Lanjeng yang artinya halaman rumah yang luas dan panjang. Tanean Lanjeng ini merupakan karakteristik rumah yang sesuai dengan syarat Tradisi *saweran* karena saat acara dimulai identik dengan banyak orang tentu diperlukan ruang yang luas dan tidak sempit. Keadaan iklim dan cuaca yang tropis masyarakat bisa menghitung bulan-bulan yang mengalami musim kemarau sehingga Tradisi *saweran* dilaksanakan dengan lancer. Kondisi geografis di Desa Sobih mulai membaik dilihat dari tahun 2021 pembangunan akses jalan sudah terlaksana sehingga memudahkan akses untuk masyarakat pergi untuk melaksanakan Tradisi *Saweran*. Kondisi sosial budaya dan ekonomi mereka memiliki nilai sosial yang sangat tinggi, mengedepankan sikap persaudaraan dan tali silaturahmi antar individu maupun kelompok, jiwa gotong royong yang sangat tinggi sikap ini tentu cocok pada Tradisi *Saweran*. Perekonomian mereka mayoritas banyak yang menjadi pelaut luar negeri, kuli bangunan, penjual tajin sobih, dan petani. Sedangkan hasil panen dari lahan persawahan di Desa Sobih yakni ubi jalar, jagung, dan cabai. (Bangkalan, 2023)

Tradisi *Saweran* ini sangat disenangi oleh setiap kelompok di Desa Sobih bahkan setiap tahun acara ini selalu dilaksanakan di setiap acara pernikahan. Hal tersebut memicu munculnya sebuah Status Sosial muncul disebabkan oleh beberapa kondisi yaitu ekonomi, memiliki barang berharga, pekerjaan dan juga jabatan yang dimiliki oleh individu. Tempat dan kedudukan setiap individu yang satu dan individu lainnya dalam sebuah struktur sosial di lingkungan Desa Sobih terdapat adanya sebuah perbedaan yang mengacu pada hak dan kewajiban. Adapun yang digolongkan pada gaya hidup dan bentuk konsumsi seseorang. Kemudian status sosial tertentu itu dianggap mempunyai sebuah nilai sosial yang tinggi dari status

sosial lainnya yang memiliki nilai rendah. Oleh karena itu Tradisi *Saweran* tersebut dapat menimbulkan adanya suatu perbedaan atau pengelompokkan kelas di lingkungan Desa Sobih.

Tradisi *Saweran* di Desa Sobih merupakan tradisi sebagai tolak ukur agar orang lain mengetahui status sosial penyawer tersebut berada pada lapisan atas. Ketika Tradisi *Saweran* dilakukan pada acara pesta pernikahan membuat hal tersebut terlihat sangatlah mencolok. Tanpa disengaja membuat dua golongan masyarakat yang status sosialnya berbeda dalam satu tempat. Dua golongan tersebut yaitu: golongan pertama ada pada orang yang memiliki status sosial diatas ia adalah si penyawer orang yang melakukan Tradisi *Saweran*. Biasanya mereka berada di atas panggung hiburan dengan membagikan uang pada kedua pengantin atau menghamburkan uang ke arah penonton nantinya uang tersebut akan direbut oleh beberapa anak kecil dan orang dewasa yang ada di posisi bawah panggung. Golongan kedua yaitu orang yang memiliki status sosial rendah biasanya mereka berada pada posisi bawah panggung hiburan yang hanya menyaksikan atau menonton para Penyawer melakukan aksinya di atas panggung.

Akhirnya Tradisi *Saweran* ini menimbulkan sekat pada masyarakat dan pembagian kelas. Antara masyarakat kelas atas dan masyarakat kelas bawah pada lingkungan masyarakat Desa Sobih. Hal ini terjadi disebabkan oleh perbedaan ekonomi yang tidak sama antar masyarakat di Desa Sobih. Maka dari itu penulis ingin mengetahui bagaimana Status Sosial terjadi pada Masyarakat Desa Sobih. Melihat status sosial yang telah terbentuk dan dibedakan oleh masyarakat Desa Sobih saat pelaksanaan tradisi saweran berlangsung yang membuat masyarakat dibedakan mulai dari nominal uang yang disawerkan, keadaan ekonomi sehari-hari, cara berpenampilan setiap individu yang ikut serta dalam tradisi *saweran* sehingga membuat penulis ingin meneliti status sosial masyarakat pada saat tradisi *saweran* dilaksanakan. Penulisan pada penelitian ini yaitu dengan judul **Status Sosial Pada Tradisi *Saweran* Masyarakat Desa Sobih, Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan**

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka adapun yang menjadi rumuskan dalam permasalahan ini yaitu: Bagaimana Status Sosial Pada Tradisi *Saweran* Masyarakat Desa Sobih, Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sebuah Status Sosial Pada Tradis *Saweran* Masyarakat Desa Sobih. Kecamatan Burneh. Kabupaten Bangkalan?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan diteliti, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah manfaat untuk ke depannya dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak secara langsung. Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini nantinya dapat memberikan suatu pemikiran dan juga wawasan mengenai Status Sosial Pada Tradisi *Saweran* di Desa Sobih, Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat mampu menambah sebuah referensi dan ruang lingkup pada kajian ilmu sosiologi di Universitas Trunojoyo Madura.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan suatu informasi yang bersifat positif bagi masyarakat Desa Sobih, Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan. Untuk memecahkan masalah mengenai Status Sosial Pada Tradisi *Saweran* Masyarakat Desa Sobih. Kecamatan Burneh. Kabupaten Bangkalan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai penelitian Status Sosial Pada Tradisi *Saweran* Masyarakat Desa Sobih. Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan.